

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh Sugiyono (2015;8).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG), yang beralamat di Perum PT. Semen Gresik, Jl. Tauchid -Tubanan Gresik, Jawa Timur.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015;80). Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah karyawan tetap Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) yang berjumlah 144 karyawan, dengan rincian seperti pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Populasi Berdasarkan Jabatan**

No	Uraian Jabatan	Jumlah (responden)
1.	Manager	8
2.	Asisten Manager	18
3.	Supervisor	39
4.	Staf	79
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>144</b>

*Sumber : Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) 2017*

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015;81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasinya. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e<sup>2</sup> = taraf nyata atau batas kesalahan

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 144 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{144}{1 + 144 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 106$$

Jadi besarnya sampel pada penelitian ini adalah 106. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel bila suatu organisasi yang mempunyai karyawan dari latar belakang jabatan yang berstrata (Sugiyono 2015;82).

**Tabel 3.2**  
**Rincian Sampel Berdasarkan Jabatan**

No	Uraian Jabatan	Jumlah (responden)
1.	Manager	$8/144 \times 106 = 5,8 = 6$
2.	Asisten Manager	$18/144 \times 106 = 13,25 = 13$
3.	Supervisor	$39/144 \times 106 = 28,7 = 29$
4.	Staf	$79/144 \times 106 = 58,1 = 58$
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>106</b>

Sumber : Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) 2017

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan indikator variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ),

Penempatan Kerja ( $X_3$ ) dan Semangat Kerja Kayawan (Y) yang diajukan kepada responden.

### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bagian sumber daya manusia di Koperasi Warga Semen Gresik, yang berada di Perum PT. Semen Gresik, Jl. Tauchid-Tubanan Gresik, Jawa Timur.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2015;142). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), Penempatan Kerja (X3) dan Semangat Kerja Karyawan (Y) yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG), yang berada di Perum PT. Semen Gresik , Jl. Tauchid-Tubanan Gresik, Jawa Timur.

### **3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas / *Independent*

Variabel *Independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Motivasi Kerja (X1)
- b. Lingkungan Kerja (X2)
- c. Penempatan Kerja (X3)

### 2. Variabel terikat / *Dependent*

Variabel *Dependent* (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah semangat kerja karyawan (Y).

### 3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Penempatan Kerja terhadap Semangat Kerja Karyawan Tetap di Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG)” adalah :

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (X1)	Dorongan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologi</li> <li>2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan penghargaan</li> <li>5. Aktualisasi diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 = sangat tidak setuju</li> <li>2 = tidak setuju</li> <li>3 = ragu-ragu</li> <li>4 = setuju</li> <li>5 = sangat setuju</li> </ol>

		(Abraham Maslow dalam Hasibuan, 2016;154).	
Lingkungan Kerja (X2)	Keadaan tempat kerja yang nyaman bagi karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan</li> <li>2. Suhu udara</li> <li>3. Penggunaan warna</li> <li>4. Ruang gerak yang diperlukan</li> <li>5. Keamanan kerja</li> <li>6. Hubungan karyawan dengan atasan</li> <li>7. Hubungan karyawan dengan rekan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 = sangat tidak setuju</li> <li>2 = tidak setuju</li> <li>3 = ragu-ragu</li> <li>4 = setuju</li> <li>5 = sangat setuju</li> </ol>
Penempatan Kerja (X3)	Kesesuaian penempatan karyawan dengan menentukan kompetensi karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dengan minat karyawan.</li> <li>2. Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan karyawan.</li> <li>3. Kesesuaian dengan pengalaman kerja karyawan.</li> </ol> <p>Wahyudi dalam Yuniarsih (2011;117).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 = sangat tidak setuju</li> <li>2 = tidak setuju</li> <li>3 = ragu-ragu</li> <li>4 = setuju</li> <li>5 = sangat setuju</li> </ol>
Semangat Kerja (Y)	Perilaku individu yang melakukan pekerjaan dengan giat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Absensi</li> <li>2. Kerjasama</li> <li>3. Kepuasan Kerja</li> <li>4. Kedisiplinan</li> </ol> <p>(Nitisemito, 2015;156)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 = sangat tidak setuju</li> <li>2 = tidak setuju</li> <li>3 = ragu-ragu</li> <li>4 = setuju</li> <li>5 = sangat setuju</li> </ol>

### 3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Sugiyono (2015;93)

menyatakan bahwa *Skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RG) : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

### **3.8. Uji Instrumen**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun, jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016;52). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah di buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016;53).  $r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n-2$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

2 = *two tail test*

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016;47). Suatu keusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2016;48).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban



pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila : Hasil  $\alpha > 0,70$  = reliabel dan Hasil  $\alpha < 0,70$  = tidak reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2016;48).

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

Model linear berganda disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

#### **3.9.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016;106).

#### **3.9.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- a. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.9.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013;163) yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **3.10. Teknik Analisis Data**

### **3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Penempatan Kerja ( $X_3$ ), terhadap Semangat Kerja Karyawan ( $Y$ ) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Semangat Kerja)  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien variabel Motivasi Kerja  
 b<sub>2</sub> = Koefisien variabel Lingkungan Kerja  
 b<sub>3</sub> = Koefisien variabel Penempatan Kerja  
 x<sub>1</sub> = Motivasi Kerja  
 x<sub>2</sub> = Lingkungan Kerja  
 x<sub>3</sub> = Penempatan Kerja  
 e = Nilai Residu

### 3.10.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016;95) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R<sup>2</sup> nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model.

### 3.11. Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: b_1 = 0$  artinya variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan (Y).

$H_a: b_1 \neq 0$  artinya variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan (Y).

$H_0: b_2 = 0$  artinya variabel Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan (Y).

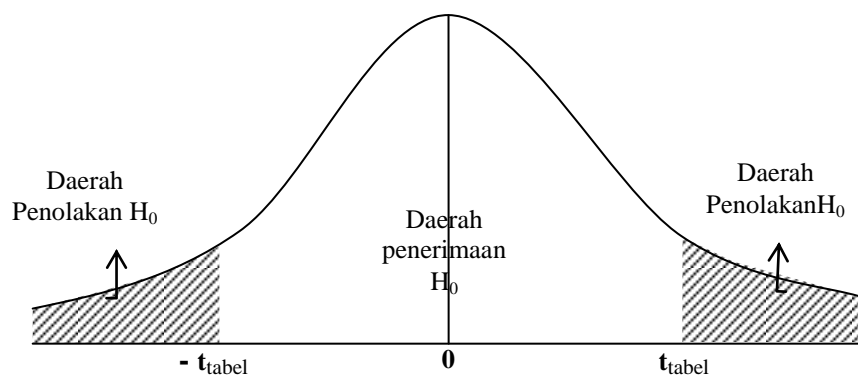
$H_a: b_2 \neq 0$  artinya variabel Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan (Y).

$H_0: b_3 = 0$  artinya variabel Penempatan Kerja ( $X_3$ ) tidak ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan (Y).

$H_a: b_3 \neq 0$  artinya variabel Penempatan Kerja ( $X_3$ ) ada pengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan ( $Y$ ).

b. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Penempatan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Semangat Kerja Karyawan ( $Y$ ).
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Penempatan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Semangat Kerja Karyawan ( $Y$ ).
- 3) Menentukan kriteria pengambilan keputusan



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**